

**RINGKASAN**  
**STUDI PENGGUNAAN ANALGESIK PADA PASIEN**  
**PASKA OPERASI BATU EMPEDU**  
**(Penelitian dilakukan di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUD Dr.**  
**Soetomo Surabaya)**

**Ria Hanistya**

Penyakit batu empedu (kolelitiasis) adalah penyakit hepatobilier kronik yang disebabkan terganggunya metabolisme dari kolesterol, bilirubin dan asam empedu yang ditandai dengan pembentukan batu empedu dalam saluran empedu hepatic atau di dalam empedu. Penanganan kolelitiasis utamanya untuk mengeluarkan batu dari saluran empedu yang dilakukan dengan cara melakukan tindakan pembedahan yang disebut kolesistektomi. Sebagian besar pasien paska operasi akan mengalami nyeri sedang hingga berat. Nyeri yang terjadi merupakan nyeri akut, yaitu nyeri yang muncul akibat dari kerusakan jaringan atau gejala dari kerusakan jaringan yang berlanjut. Nyeri akut yang tidak tertangani dengan tepat dapat menimbulkan berbagai macam gangguan, mulai dari gangguan pernapasan hingga gangguan pencernaan. Oleh karena itu nyeri harus mendapatkan penanganan yang adekuat sesuai dengan intensitas nyeri yang dialami pasien, yang diukur menggunakan suatu alat penilaian nyeri yang disebut NRS (*Numerical Rating Scale*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola terapi penggunaan analgesik pada pasien paska operasi batu empedu yang meliputi jenis, dosis, frekuensi pemberian, rute dan lama pemberian

analgesik pada pasien paska operasi batu empedu serta problema terkait obat yang berkaitan dengan pemberian analgesik.

Penelitian dilakukan secara prospektif dengan mengumpulkan data dari Dokumen Medik Kesehatan (DMK) pasien dan melakukan penilaian nyeri pada pasien menggunakan instrumen nyeri berupa NRS (*Numerical Rating Scale*). Penilaian nyeri dilakukan pada hari kedua setelah pasien operasi dan dilakukan setelah pasien menerima analgesik yang diberikan secara intravena. Penelitian dilakukan di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya mulai bulan Maret-Mei 2015. Didapat sebanyak 15 pasien terdiri atas 9 pasien perempuan dan 6 pasien laki-laki usia 17 tahun ke atas. Persentase terbanyak pasien paska operasi batu empedu datang dari pasien berusia 41-50 tahun yaitu 47% (7 orang). Sebanyak 50% pasien paska operasi batu empedu merasakan nyeri ringan. Jenis analgesik yang paling banyak digunakan adalah pada pasien paska operasi batu empedu adalah tramadol (80%) dan ketorolak (73%). Rute yang paling banyak digunakan oleh pasien adalah rute epidural-intravena (40%). Lama pemberian analgesik yang digunakan oleh pasien paska operasi batu empedu bervariasi antara 1-5 hari paska operasi.

Dari hasil penelitian dapat diidentifikasi adanya DRP meliputi DRP aktual dan DRP potensial. DRP aktual meliputi penggunaan dosis ketorolak yang terlalu tinggi pada 2 orang pasien lansia (13%). Sedangkan DRP potensial meliputi interaksi obat antara tramadol dan ondansetron (3 orang), morfin dan metoklopramid (6 orang) dan tramadol metoklopramid (5 orang).

## ABSTRACT

### **Drug Utilization Study of Analgesics on Post-Operative Cholecystectomy Patient (Study at Department of Surgery Dr. Soetomo Teaching Hospital, Surabaya) Ria Hanistya**

**Background:** Gallstones disease is a chronic recurrent hepatobiliary disease which is characterized by formation of gallstones in gallbladder. Acute post-operative pain can arise after having a cholecystectomy. Unrelieved post operative pain may result in clinical and psychological changes that decrease quality of life. Therefore, relieving pain by providing proper analgesics is important.

**Objective:** The study was designed to identify the use of post-operative analgesics including type, dose, route, frequency and duration of administration and Drug Related Problems (DRPs).

**Method:** This study conducted prospectively from March 2015 to May 2015. Patient's pain intensity was assessed with Numerical Rating Scale (NRS).

**Results:** In this study there are 15 patients, 9 females and 6 males, majority in age 41-50 years old. 50 % patients experienced a mild pain after having analgesics. The most opioid used was tramadol (80%). And the most non opioid used was ketorolac (73%). Another analgesics used in this study were morphine (60%), metamizole (33%) paracetamol (20%) and combination of codeine with paracetamol (7%). The used of analgesics tend to be single use or combination, depends on patient's pain intensity. There were no patients who get analgesics more than the duration suggested in literature. The actual DRP identified in this study was dosage too high of ketorolac in 13% elderly patients. Potential drug interactions happened between the used of tramadol-ondansetron, tramadol-metoclopramide and morfin-metoclopramide.

**Conclusion:** From the study we conclude that the used of analgesic in post-operative cholecystectomy including dosage, frequency, route of administration, and duration of administration were suitable with the literature.

**Keywords:** Drug Utilization Study, Analgesics, Post-operative, Cholecystectomy